

**ANALISIS SWOT DALAM PROSES PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU
DI SMPN 14 KOTA JAMBI**

**Suryadi¹, K.A. Rahman², Marfu'ah Nursulis³, Undari Sulung⁴,
Loly Nadila Putri⁵**

^{1,2,3,4,5}Magister Manajemen Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi

¹ Yadit@Live.com, ² Ka_rahman@unja.ac.id, ³ undari.sulung@unja.ac.id,
⁴ lolydsm17@gmail.com, ⁵ nursulis0978@gmail.com

ABSTRACT

Several State Junior High Schools (SMPN) in Kotabaru District, Jambi City experienced a decline in the number of students. This is demonstrated by the results of observations and interviews. These findings indicate the need for analysis regarding student management and solutions to problems. The aim of this research is to describe the SWOT analysis of student management in accepting new students at SMPN 14 Jambi City, the solutions provided to resolve these problems. The approach in this research is descriptive. The research method used is qualitative research. Data collection using interview techniques, observation and researcher documentation. Based on the results of the SWOT analysis in accepting new students (PPDB) at SMPN 14 Jambi City, it can be said that the PPDB process is still not optimal, the number of students has not met the standard maximum quota in one group. This is because there are still many weaknesses in the program for accepting new students and the strengths and opportunities that the school has not yet optimally utilized. From the SWOT analysis several alternative solutions can be provided that can increase the strength in accepting new students at SMPN 14 Jambi City

Keywords: SWOT Analysis, Acceptance of New Students.

ABSTRAK

Beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi mengalami penurunan jumlah peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi dan wawancara. Temuan ini menunjukkan perlu adanya analisis terkait manajemen peserta didik serta solusi dalam permasalahan. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan analisis SWOT manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 14 Kota Jambi, solusi yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti. Berdasarkan hasil analisis SWOT dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMPN 14 Kota Jambi, dapat dikatakan proses PPDBnya masih belum maksimal, jumlah peserta didik yang belum memenuhi kuota maksimal standar dalam satu rombongan belajar. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya kelemahan pada program penerimaan peserta didik baru dan belum memanfaatkan secara optimal kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh sekolah. Dari analisis SWOT dapat diberikan beberapa alternative solusi yang dapat meningkatkan kekuatan dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 14 Kota Jambi

Kata Kunci: Analisis SWOT, Penerimaan Peserta Didik Baru.

A. Pendahuluan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam definisi ini, peserta didik diartikan sebagai orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh pendidikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan cita-citanya masing-masing.

Menurut Hasbullah (dalam Hidayat & Abdillah, 2019, hlm. 91) berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Hal tersebut karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Selanjutnya Ahmadi (dalam Hidayat & Abdillah, 2019, hlm. 91) mengemukakan bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Manajemen peserta didik merupakan kegiatan pelayanan dan pengaturan untuk peserta didik dari mereka masuk sampai selesai. Pelayanan dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan dari proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dapat tercapai secara urut dan teratur (ST Nurjaningsih, 2019) (Imron, 2016). Manajemen peserta

didik adalah kegiatan pembelajaran efektif dan efisien yang dirancang secara terencana serta dibina secara berkesinambungan terhadap peserta didik (Daryanto, 2013).

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron (2016) yang pertama, rencana peserta didik, kedua berupa penerimaan peserta didik baru, ketiga berupa orientasi peserta didik, keempat berupa manajemen kedatangan peserta didik, kelima berupa pengkategorian peserta didik, keenam berupa mengatur penilaian hasil belajar peserta didik, ketujuh berupa mengelola kenaikan kelas peserta didik, kedelapan berupa mengurus peserta didik yang berpindah dan keluar, kesembilan berupa kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik. Muammar (2019) menyatakan PPDB ialah proses pemilihan calon peserta didik pada tingkat tertentu berdasarkan aturan yang ditetapkan. Tujuan manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diterapkan agar tercapai dengan baik (Baharuddin et al., 2020).

Tahapan penerimaan peserta didik baru menerangkan beberapa proses, antara lain: ketentuan penerimaan peserta didik, aturan penerimaan peserta didik, barometer penerimaan peserta didik baru, tahapan penerimaan peserta didik baru, dan permasalahan penerimaan peserta didik baru (Rifa'i, 2018). Proses penerimaan peserta didik baru antara lain: (1) penyusunan panitia, (2) perundingan penerimaan peserta didik, (3) publikasi, (4) pendaftaran calon peserta didik, (5) pemilihan peserta didik baru, (6) pengumuman (7) pendaftaran ulang (Rifa'i, 2018). PPDB dilaksanakan berdasarkan nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan (Muammar, 2019).

Beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi mengalami penurunan jumlah peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi dan wawancara. Temuan ini menunjukkan perlu adanya analisis terkait manajemen peserta didik serta solusi dalam permasalahan. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan analisis SWOT manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 14 Kota Jambi, solusi yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Analisis SWOT adalah instrumen pengidentifikasi variabel yang tercipta secara terstruktur yang berfungsi untuk merinci cara untuk mengukur dan mengetahui peta kekuatan (strenghts), dan peluang (opportunities) menyurutkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) (Heriawan, 2018). Analisis SWOT dapat dijalankan dengan cara mengkategorikan kemudian memilih factor yang mempengaruhi. Setelah analisis dapat diambil kesimpulan dan membuat rencana strategis dari hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (D.F. Fajar N, 2019). Analisis SWOT bermaksud menganalisis untuk membenarkan faktor dari dalam (kekuatan dan kelemahan) dan dari luar (peluang dan ancaman). Sehingga dapat mengelola dalam menjaga peluang apabila terjadi kesalahan, memahami kelemahan yang muncul akan menjadi kekuatan dan mengatasi ancaman dijadikan peluang (Suryatama, 2014).

Variabel analisis SWOT berupa a) Strenght (kekuatan) ialah keadaan yang menjadikan kekuatan berupa kompetensi keunggulan dalam tubuh organisasi. Kekuatan tersebut berupa nilai tambah atau keunggulan

komperatif. Hal itu muncul ketika organisasi mempunyai hal yang lebih baik dari pesaing-pesaingnya dan memuaskan seseorang. b) Weaknesses (kelemahan) yaitu kelemahan atau kekurangan di dalam organisasi. Bagaimana mendirikan aturan sehingga meminimalisasi atau menghapus kelemahan. c) Opportunities (peluang) yaitu keadaan lingkungan diluar bersifat menguntungkan atau menjadi amunisi memajukan sebuah perusahaan. d) Threats (ancaman) yaitu keadaan dari luar yang dapat merusak berjalannya organisasi. Ancaman berasal dari lingkungan yang toxic bagi organisasi. Apabila hal itu tidak dicari solusi maka berakibat buruk (D.F,Fajar, 2019).

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan panitia PPDB SMPN 14 Kota Jambi mengenai anáalisis SWOT manajemen lingkungan pada bulan Oktober 2023. Data sekunder berasal dari pengajar, orang tua peserta didik dan juga berasal dari dokumen, arsip dari permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti. Wawancara eksklusif dilakukan kepada semua narasumber, data hasil wawancara ditimbang dengan data observasi dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah

Menengah Kejuruan, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Penerimaan Peserta Didik Baru yang selanjutnya disingkat PPDB adalah penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel. PPDB secara objektif sebagaimana dimaksud ialah dilakukan tanpa diskriminasi kecuali bagi sekolah yang secara khusus dirancang untuk melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu.

Purnamasari (2009) menyatakan bahwa penerimaan peserta didik baru perlu diadakan pengelolaan yang baik dengan tujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan semua kesempatan dan fasilitas di sekolah dalam kegiatan belajarnya, agar tujuan yang ingin dicapai di sekolah dapat diperoleh secara efektif dan efisien.

Penerimaan peserta didik baru adalah gerbang awal yang perlu dilewati siswa dan sekolah di dalam penyelenggaraan pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan sebelum memasuki Tahun Ajaran baru sekolah melaksanakan kegiatan yang diberi nama Penerimaan Peserta Didik Baru. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan calon peserta didik baik berasal dari calon peserta didik baru maupun perpindahan peserta didik yang telah memenuhi syarat tertentu untuk memperoleh pendidikan dan mengikuti suatu jenjang pendidikan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan ini merupakan titik awal yang menentukan untuk kelancaran suatu sekolah ketika akan memulai tahun ajaran baru.

Proses penerimaan peserta didik baru bisa menentukan sukses atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan di sekolah terkait. Penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan bukan hal yang mudah, sebab sekolah perlu mempersiapkan beberapa strategi pemasaran yang tepat dalam melaksanakannya sehingga bisa menarik minat calon peserta didik yang berkualitas. Dengan demikian input sekolah dapat pula lebih baik sehingga proses belajar mengajar dapat secara maksimal dan mutu sekolah terjadi peningkatan. Hal ini diperlukan strategi pemasaran yaitu keseluruhan langkah yang menyebabkan sesuatu mempunyai nilai jual untuk meraih tujuan tertentu. Jadi, strategi pemasaran adalah cerminan/ gambaran keunggulan sekolah mengenai beberapa hal yang terkait dengan bagaimana sekolah melakukan pemanfaatan potensi sumberdaya manusia pada pasar yang paling menguntungkan.

Analisis SWOT dalam Penerimaan Peserta Didik Baru SMPN 14 Kota Jambi :

Strenght (Kekuatan)

Pada manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 14 Kota Jambi antara lain:

- a. Lokasi sekolah dekat dengan peserta didik/ masyarakat.
Lokasi SMPN 14 Kota Jambi dekat dengan domisili peserta didik, di kelurahan Pal Lima kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. Kelurahan Paal Lima memiliki paling sedikit tiga Sekolah Dasar (SD) yang jaraknya antar sekolah sekitar dua kilometer. Sehingga akses peserta didik untuk bersekolah dekat dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

- b. Sekolah tidak memungut biaya, sumber dana berasal dari BOS. Sumber dana SMPN 14 Kota Jambi berasal dari BOS, semua kegiatan sekolah ditanggung dengan dana BOS, sehingga calon peserta didik baru tidak dibebankan biaya pendaftaran, biaya administrasi, iuran bulanan, dan dana pembangunan. Berbeda dengan sekolah swasta yang dapat dan diperbolehkan menarik iuran, dana pembangunan bagi peserta didik.
- c. Memiliki kepercayaan dari masyarakat
Adanya kepercayaan dari masyarakat yang menjadikan orang tua/wali murid mendaftarkan anaknya ke sekolah negeri (SMPN 14 Kota Jambi). Adapun kakak atau saudara yang mengajak adiknya atau saudaranya untuk mendaftarkan di SMPN 14 Kota Jambi.
- d. Calon Peserta didik baru yang kurang mampu mendapatkan seragam secara gratis
Sekolah memberikan fasilitas berupa seragam gratis bagi calon peserta didik baru yang berasal dari keluarga kurang mampu.
- e. Guru dan Karyawan yang dekat dengan masyarakat
Sebagian besar tenaga pendidik biasanya berdomisili yang dekat dengan sekolah yang dijadikan tokoh masyarakat, sehingga masyarakat percaya guru tersebut lebih mudah memberikan pembelajaran di sekolah maupun di masyarakat.

Weakness (Kelemahan)

Kelemahan SMPN 14 Kota Jambi pada penerimaan peserta didik baru yaitu:

- a. Kurangnya daya tarik sekolah untuk meningkatkan minat masyarakat
Kurangnya daya tarik sekolah sehingga kurangnya minat

- masyarakat untuk bersekolah di sekolah negeri. Sarana prasarana dan infrastruktur tertinggal dibandingkan dengan sekolah swasta. Seiring berjalannya waktu, orang tua/wali murid memiliki pandangan yang jauh kedepan saat akan mendaftarkan anak-anaknya. Berbeda dengan sekolah swasta yang memiliki program unggulan misalnya berupa memiliki pondok pesantren, program menghafal Al Quran (Rochman, 2019).
- b. Keterbatasan anggaran sehingga kegiatan sekolah tidak dapat maksimal
Sumber dana sekolah negeri berasal dari dana BOS. Jumlah anggaran yang diterima tergantung dengan jumlah peserta didik sekolah tersebut. Sehingga sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang sedikit, akan mendapatkan anggaran yang sedikit, hal ini menjadikan kelemahan yang fundamental bagi sekolah negeri. Adanya keterbatasan sumber dana yang diterima, sekolah tidak dapat memaksimalkan fasilitas dan kegiatan.
 - c. Kurangnya penggunaan teknologi saat pembelajaran
Teknologi berperan penting dalam pendidikan yang kontribusi bagi pembelajaran yang efektif dalam meraih potensi secara maksimal dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media (Mukaromah, 2020). Hal tersebut barbanding terbalik dengan keadaan di sekolah negeri yang memiliki keterbatasan teknologi dalam pembelajaran, tidak semua kelas memiliki fasilitas itu. Pemasangan LCD Proyektor yang manual mengakibatkan guru enggan menggunakan teknologi itu. Berbeda dengan sekolah

swasta yang setiap kelas tersedia LCD bahkan Lab Komputer.

- d. Ekstrakurikuler tidak terselenggara dengan baik, dibandingkan dengan sekolah swasta.

Ada beberapa ekstrakurikuler pada sekolah negeri kurang terlaksanakan dengan baik dan belum terfasilitasi dengan baik. Ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, akan tetapi belum terlaksana dengan baik. Berbeda dengan sekolah swasta yang memiliki berbagai macam ekstrakurikuler, terlaksana dan terfasilitasi dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya minat orang tua/wali untuk menyekolahkan anaknya di sekolah, karena mereka berkeinginan di sekolah anaknya dapat mengasah bakat dan keterampilan yang dimiliki selain di bidang akademik. Berbeda dengan sekolah swasta proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar jam pelajaran, berfungsi untuk meluaskan wawasan dan kemampuan peserta didik baik afektif, kognitif, dan psikomotorik memiliki animo besar bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ini dan berpengaruh positif karena dapat memajukan prestasi belajar di sekolah maupun di luar sekolah (Inriyani et al., 2020) apabila prestasi belajar meningkat, maka minat masyarakat terhadap sekolah akan meningkat.

- e. Kurangnya publikasi menggunakan media social maupun langsung
Pemanfaatan media social dalam memberikan informasi terkini mengenai sekolah masih belum termanfaatkan secara maksimal. Adanya media social penerimaan peserta didik baru akan lebih mudah, hanya membuka website dari rumah tanpa datang ke sekolah (Sofica et al., 2020). Hal tersebut

telah dilaksanakan di sekolah swasta yang mempublikasikan setiap kegiatan sekolah di media social. Seperti penelitian Baharuddin et al., (2020) menyebutkan cara publikasi di SD swasta dengan media social dan dengan membuat acara lomba di sekolah kemudian mempromosikan program dan kegiatan sekolah.

Opportunity (peluang)

- a. Tradisi turun temurun orang tua menyekolahkan anaknya, atau menyarankan adik dan saudaranya. Tradisi turun temurun untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 14 Kota Jambi, misalkan dari kakeknya sekolah di sekolah tersebut, sehingga anak dan cucunya harus sekolah yang sama dengan kakeknya.
- b. Kemampuan ekonomi masyarakat yang menengah kebawah
Orang tua/wali yang berpenghasilan dibawah rata-rata akan mendaftarkan anaknya di sekolah negeri seperti di SMPN 14 Kota Jambi, dikarenakan sekolah yang dekat dengan domisili mereka sehingga tidak memerlukan biaya lebih untuk transportasi. Disisi lain tidak adanya biaya lain yang mengikat.
- c. Tidak melakukan sistem tes seleksi
Peserta didik yang ingin mendaftar di SMPN 14 Kota Jambi tidak melewati rangkaian tes masuk sekolah. Orang tua hanya membawa administrasi seperti akta peserta didik, Surat Keterangan Lulus dari SD dan kartu keluarga yang kemudian mengisi formulir pendaftaran. Syarat seleksi berpatok pada umur, apabila memenuhi kriteria maka akan diterima, apabila belum memenuhi maka tidak diterima. Berbeda dengan sekolah swasta ada beberapa tahapan seleksi

penerimaan peserta didik baru berupa 1). seleksi administrasi, untuk memvalidasi data calon peserta didik. 2) Tes wawancara, berupa komitmen antara orang tua terhadap anaknya mengenai proses pendidikan berupa peraturan sekolah, metode pengajaran, kemampuan orang tua dalam pembiayaan sekolah. 3) Tes Akademis, untuk mengukur kemampuan verbal, kognitif, merespon lingkungan luar. 4) Tes Kesiapan Masuk Sekolah, seleksi ini dilakukan untuk mengetahui masa peka atau kematangan anak untuk belajar secara akademik (Wianti, 2019). Seleksi lain yang diterapkan yaitu dengan sistem zonasi. sistem zonasi merupakan penerimaan peserta didik dihitung radius dan jarak tanpa memandang nilai sekolah, akademik, atau prestasi anak (Purwanti et al., 2018) (Megawati, 2021). Penetapan system zonasi bertujuan untuk pemerataan pendidikan bagi peserta didik mendapat kualitas pendidikan yang sama di Indonesia. Diterapkannya sistem zonasi juga bermaksud dapat menghapus stigma masyarakat tentang sekolah favorit yang hanya dapat diisi peserta didik yang pintar (ST Nurjaningsih, 2019). Sistem zonasi untuk kalangan sekolah dasar tidak berlaku karena kurangnya jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar. Berbeda dengan sekolah menengah pertama dan sekolah atas yang menerapkan system zonasi pada penerimaan peserta didik baru.

Threat (Ancaman)

- a. Adanya SMP Swasta yang lebih unggul. Adanya sekolah swasta yang lebih unggul dari berbagai aspek seperti infrastruktur, sarana,

prasarana maupun pengelolaan sekolah dan alat dan media pembelajaran dalam kelas yang memadai yang jaraknya hanya sekitar 2 sampai 3 kilometer dari lokasi sekolah. Sekolah swasta yang hadir di tengah masyarakat memiliki daya tarik tertentu, seperti unggul dalam bidang agama seperti Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT). Penelitian Aji (2018) yang memaparkan potensi sekolah swasta mengambil peluang dengan mendapatkan dukungan dana pemerintah dan menjalin kerjasama dengan para alumni. Potensi sekolah swasta berupa motivasi guru dan tenaga kependidikan, metode pengajaran inovatif, dan program unggulan sekolah yang berpengaruh terhadap daya saing pada sekolah.

- b. Ketatnya persaingan dengan sesama SMP Negeri
Meskipun sesama sekolah negeri, tetapi adanya kehadiran SMP Negeri dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yang jaraknya masih tidak terlalu jauh dengan SMPN 14 Kota Jambi turut membuat persaingan untuk memperoleh siswa baru menjadi semakin ketat.

Analisis SWOT meninjau faktor lingkungan internal strengths dan weakness serta lingkungan eksternal opportunities dan threats yang dihadapi organisasi pendidikan. Analisis faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis ini dapat diambil suatu keputusan strategi organisasi (Zamroji, 2020).

Berdasarkan analisis di atas, alternative solusi yang dapat diberikan antara lain berupa:

- 1) Menggali dan mengembangkan kekuatan yang ada dalam lembaga

- pendidikan, seperti memperbaiki fasilitas pendidikan yang ada, meningkatkan kualitas staf pengajar, atau menyediakan program pendidikan yang inovatif.
- 2) Mengidentifikasi calon siswa yang berpotensi dan menarik minat mereka untuk mendaftar, misalnya dengan memberikan informasi yang jelas mengenai keunggulan lembaga pendidikan, menyediakan layanan bimbingan karir, atau memberikan program beasiswa.
 - 3) Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, seperti memanfaatkan media sosial dan platform online melalui Instagram, blog, tiktok, Fb, mengadakan kegiatan pengenalan sekolah, atau membentuk jejaring alumni yang aktif.
 - 4) Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses penerimaan siswa baru.
 - 5) Mengembangkan strategi pemasaran yang dapat mengatasi opini negatif atau ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, misalnya dengan mengadakan kampanye promosi yang informatif dan menarik, menyediakan forum diskusi terbuka dengan calon siswa dan orang tua, atau memberikan jaminan kualitas pendidikan yang terjamin
 - 6) Sekolah dapat menerima kritik dan saran dari masyarakat. Mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki, misalnya dengan meningkatkan kualitas staf pengajar, memperluas fasilitas pendidikan, atau memperbaiki proses pendaftaran dan seleksi
 - 7) Membuat program unggulan yang berbeda dari sekolah lain. Hal ini selaras dengan Sebtika et al, (2017) yang menyebutkan dalam menghadapi persaingan dengan menyiapkan kualitas guru, sarana

dan prasarana, bekal spiritual yang baik

- 8) Konsisten dalam mengembangkan ekstrakurikuler, lebih sering mengadakan dan mengikuti event kegiatan atau perlombaan yang melibatkan komite atau masyarakat.

Selalu mempublikasikan setiap kegiatan sekolah dan prestasi yang diraih sekolah ke masyarakat baik secara offline menggunakan spanduk baleho, maupun online menggunakan Platform media social.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMPN 14 Kota Jambi, dapat dikatakan proses PPDBnya masih belum maksimal, jumlah peserta didik yang belum memenuhi kuota maksimal standar dalam satu rombel. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya kelemahan pada program penerimaan peserta didik baru dan belum termanfaatkan secara optimal kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh sekolah. Dari analisis SWOT dapat diberikan beberapa alternative solusi yang dapat meningkatkan kekuatan dalam penerimaan peserta didik baru di SMPN 14 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. B. (2018). *Analisis SWOT Daya Saing Sekolah : Studi Kasus di Sebuah SMA Swasta*. *Operations Excellence*, 10(1), 65–73.
- Baharuddin, B., Sugiarti, D. Y., Aryanti, D., Rajiah, S., Nurhaeni, N., & Burhan, B. (2020). *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di SDIT Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. *Journal Of*

- Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 3(1), 27–36.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1274>
- D.F, F. N. (2019). *The Guide Book of SWOT. Quadrant*.
- Daryanto, H. . (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta.
- Heriawan, I. (2018). *Kebijakan Pendidikan Provinsi (SLTA dan SMK) dan Analisis SWOT di Kalimantan Timur*. Pendas Mahakam, 3(2), 98–116.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan : konsep, teori, dan aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI.
- Imron, A. (2016). *Manajemen peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2020). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips. Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu dengan Penambahan Tepung Angkak dalam Pembuatan Mie Kering*, 8, 274–282.
- Megawati, M. (2021). *Efektivitas Kebijakan Zonasi Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Manajemen Pendidikan*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 10(2), 104.
<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115583>
- Muammar, M. (2019). *Problematisa Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Dengan Sistem Zonasi Di Sekolah Dasar (Sd) Kota Mataram*. El Midad, 11(1), 41–60.
<https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1904>
- Mukaromah, E. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa*. Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, 4(1), 180–185.
- Purnamasari, No A. 2009. “*Laporan Observasi ke MAN Cijeruk, Bogor*”. Laporan diakses dari <http://noaiiu.wordpress.com/2009/06/30/laporan-observasi-ke-man-cijeruk-bogor/>
- Purwanti, D., Irawati, I., & Adiwisastra, J. (2018). *Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan*. Dinamika, 5(4), 1–7.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1737>
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. Cv. Widya Puspita.
- Rochman, I. (2019). *Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)*. Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, 3(1), 36–52.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3527>
- Sebtika, A. N., Winarno, M. E., & Sugiyanto, S. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menggunakan Analisis Swot Kelas X Di Sma Negeri 1 Kesamben. Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(2), 219.
<https://doi.org/10.17977/um040v1i2p219-228>
- Sofica, V., Febiola, T. S., Septiani, M., & Ningsih, R. (2020). *Penerimaan Peserta Didik Baru Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada SMPIT Tambun Islamic School*. Jurnal Infotech,

- 2(2), 177–183.
<https://doi.org/10.31294/infortech.v2i2.9122>
- ST Nurjaningsih, A. Q. (2019). *Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (Ppdb) Sistem Zonasi*. Jurnal Tata Kelola Pendidikan, 1(2), 127–138.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryatama, E. (2014). *Lebih Memahami Analisis SWOT dalam Bisnis*. Kata Pena.
- Wianti, W. (2019). *Pelaksanaan Pelayanan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada Sekolah Dasar Al-Fath Cirendeu Tangerang Selatan*. Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 7(1), 1–27.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.16>